



## IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI SMA NEGERI 2 MALANG

Fitri Hariyanti<sup>1</sup>, Muhammad Sulistiono<sup>2</sup>, Fita Mustafida<sup>3</sup>

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang  
e-mail: <sup>1</sup>22001011142@unisma.ac.id, <sup>2</sup>muhammad.sulistiono@unisma.ac.id,  
<sup>3</sup>fita.mustafida@unisma.ac.id

### Abstract

*The Merdeka Curriculum in PAI learning is expected to improve students' critical thinking skills in understanding and practicing Islamic teachings in everyday life. The aim of this research is to describe how the planning, implementation and results of implementing the independent curriculum in developing students' critical thinking skills in PAI subjects at SMA Negeri 2 Malang. This research uses a qualitative approach with a case study type of research. Data collection techniques were carried out using observation, interviews and documentation methods. The results found in this research indicate that independent curriculum planning for PAI lessons at SMA Negeri 2 Malang is preparing learning tools, including: Analyzing Learning Achievements, developing a Flow of Learning Objectives, and Developing teaching modules. Meanwhile, the implementation includes three stages, namely preliminary activities, core activities and closing activities. The implementation of the independent curriculum in Islamic Education and Character subjects in class X shows positive results in developing students' critical thinking skills. An independent curriculum that uses methods or approaches that provide real examples or facts that occur through life problems that are linked to learning material can provide students with opportunities to hone their critical reasoning skills.*

**Keyword :** merdeka curriculum, critical thinking, PAI

### A. Pendahuluan

Kurikulum Merdeka diterapkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Kurikulum ini dirancang untuk memberikan fleksibilitas bagi sekolah dan guru dalam mengembangkan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi peserta didik. SMA Negeri 2 Malang, sebagai salah satu sekolah unggulan di Kota Malang tentu memiliki tantangan dan peluang tersendiri dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, khususnya pada mata pelajaran PAI. Sekolah ini dikenal memiliki prestasi akademik dan non-akademik yang baik, sehingga penerapan kurikulum baru ini diharapkan dapat semakin meningkatkan kualitas pembelajaran dan lulusannya.

Salah satu tujuan utama Kurikulum Merdeka adalah mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini sejalan dengan pembelajaran abad 21 terdapat empat keterampilan yang harus dimiliki bagi siswa yaitu keterampilan berpikir kritis, keterampilan kreativitas, keterampilan berkomunikasi, serta keterampilan berkolaborasi (Rosnaeni, 2021). Hal ini diperkuat juga dengan adanya enam karakteristik yang dimuat dalam dimensi profil pelajar pancasila, yaitu: beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, kreatif dan bernalar kritis. Maka, kebutuhan yang dapat menjadikan siswa mampu terlibat secara keseluruhan dalam kegiatan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan berpikir kritis.

Di era globalisasi yang semakin kompleks, kemampuan berpikir kritis menjadi salah satu kompetensi yang sangat diutamakan dan dibutuhkan. Kemampuan ini diperlukan untuk dapat menganalisis informasi, memecahkan masalah, dan membuat keputusan yang tepat. Oleh karena itu, pengembangan kemampuan berpikir kritis perlu dilakukan oleh masing-masing pihak, khususnya lembaga pendidikan terhadap siswanya. Dengan adanya Kurikulum Merdeka ini mampu menjadikan siswa memiliki kemampuan berpikir kritis, kemampuan berkomunikasi, kemampuan berkolaborasi dan membangun jati diri siswa yang berakhlak mulia dan mempunyai tingkat penalaran yang tinggi serta menjadikan siswa yang menghasilkan segudang inovasi yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan pencapaian tujuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

SMA Negeri 2 Malang merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan kurikulum merdeka belajar, dalam penerapan kurikulum merdeka saat ini baru diterapkan di kelas X. SMA Negeri 2 Malang merupakan Sekolah Menengah Atas yang terletak di Jl. Laksamana Martadinata No.84, Sukoharjo, Kec. Klojen, Kota Malang, Jawa Timur 65118. Berdasarkan hasil study pendahuluan yang dilakukan peneliti, salah satu penerapan yang dilakukan SMA Negeri 2 Malang pada kurikulum merdeka dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PAI adalah dengan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek (project-based learning), pembelajaran berbasis proyek memiliki karakteristik melibatkan siswa untuk melakukan eksplorasi (Observasi, 24 Agustus 2023). Model pembelajaran ini mendorong siswa untuk aktif dalam mengembangkan proses bernalar kritisnya dengan menganalisis informasi, memecahkan masalah, dan membuat suatu keputusan yang tepat.

Dalam implementasinya, kurikulum merdeka SMA Negeri 2 Malang ini memberikan suatu kebebasan kepada guru maupun siswa untuk mengembangkan dan mengeksplorasi potensi, bakat, dan kemampuan diri

sendiri tanpa terkekang oleh aturan dan ketentuan yang berlaku dalam pembelajaran. Guru memiliki kebebasan untuk memilih berbagai perangkat ajar dan menciptakan pembelajaran berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar siswa. Sedangkan siswa diberikan kebebasan dalam berpendapat, kebebasan mengembangkan kemampuan atau keterampilannya, serta mengembangkan karakter yang mencerminkan siswa agar sesuai dengan profil pancasila.

Dengan keterampilan berpikir kritis, siswa akan memiliki kebiasaan untuk berpikir secara logis dan mendalam dan menjalani hidup dengan pendekatan yang cerdas, seimbang serta dapat dipertanggungjawabkan. Dalam pengembangan ini guru memiliki tanggung jawab untuk menyediakan siswanya dengan metode dan lingkungan belajar yang optimal di mana mereka dapat memperoleh dan mengasah pengetahuan dan kemampuan yang akan mereka butuhkan di masa depan. Seseorang dikatakan pemikir kritis bila ia berpikir rasional, mempunyai kemampuan mengidentifikasi dan menganalisis setiap data yang diperolehnya serta mengevaluasi valid dan tidaknya suatu data. Siswa yang berpikir kritis diharapkan mampu menghadapi dan menyelesaikan segala bentuk permasalahan di era globalisasi ini secara mendalam, logis dan rasional serta memiliki cara berpikir yang sistematis. Berpikir kritis dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam memecahkan suatu masalah, mengembangkan kapasitasnya, serta membantunya dalam menggali dan menganalisis informasi.

Maka dengan hal ini peneliti tertarik mengangkat sebuah penelitian dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran PAI SMA Negeri 2 Malang”.

## **B. Metode**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Jenis penelitian ini dimana peneliti menggali suatu fenomena (kasus) tertentu dalam suatu situasi waktu dan kegiatan serta pengumpulan informasi yang rinci dan mendalam dengan menggunakan beragam prosedur pengumpulan data selama periode tertentu (Assyakurrohim et al., 2022). Berdasarkan pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk menggali dan mengidentifikasi suatu permasalahan atau kondisi yang diamati oleh peneliti di lapangan secara lebih detail, akurat, dan menyeluruh dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang mempengaruhinya. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Malang yang terletak di Jl. Laksamana Martadinata No.84, Sukoharjo, Kec. Klojen, Kota

Malang, Jawa Timur 6511, sedangkan yang menjadi instrumen dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru PAI, dan siswa kelas X.

Untuk teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan proses analisis data dalam penelitian kualitatif ini terdiri dari tiga tahapan, yaitu: kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun dalam menguji keabsahan atau validitas data, peneliti menggunakan metode triangulasi, yaitu: triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

### **C. Hasil dan Pembahasan**

#### **1. Perencanaan kurikulum merdeka dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa**

Langkah pertama yang dilakukan dalam implementasi kurikulum merdeka adalah perencanaan. Oleh karena itu, sebelum proses pembelajaran guru harus membuat perencanaan yaitu dengan mempersiapkan capaian pembelajaran, kemudian alur tujuan pembelajaran dan membuka modul (Nazhifah et al., 2024). Perencanaan kurikulum merdeka di SMA Negeri 2 Malang diawali dengan melakukan analisis hari/minggu efektif dan hari libur yang didasarkan pada kalender akademik pendidikan. Hal tersebut dapat memudahkan guru dalam menyusun program pembelajaran efektif dalam jangka satu tahun. Dalam kurikulum merdeka ini guru diberikan keleluasaan dalam menentukan dan mengembangkan perencanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru PAI dapat diketahui bahwa perencanaan yang perlu dilakukan dalam implementasi kurikulum merdeka dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa adalah menyiapkan rancangan pembelajaran, dimulai dari menganalisis Capaian Pembelajaran (CP), menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dan mengembangkan Modul Ajar.

Adapun perencanaan yang perlu dipersiapkan sebelum penerapan kurikulum merdeka adalah sebagai berikut:

##### **a. Menganalisis Capaian Pembelajaran (CP)**

Menganalisis capaian pembelajaran merupakan langkah pertama yang sangat penting. Berbeda dengan kurikulum sebelumnya, kurikulum merdeka ini terdapat aspek yang perlu diperhatikan yaitu penyesuaian Capaian Pembelajaran (CP). Menurut (Nazhifah et al., 2024), Capaian Pembelajaran merupakan salah satu komponen yang dapat

menunjukkan kemampuan siswa berdasarkan pengetahuan, sikap, keterampilan dan kemampuan.

Capaian Pembelajaran (CP) adalah kompetensi pembelajaran yang harus dicapai siswa dalam setiap fase perkembangan, dimulai dari fase fondasi dalam pendidikan anak usia dini. Untuk setiap capaian pembelajaran, guru harus memahami kalimat capaian pembelajaran karena di dalamnya terdapat kompetensi dan konten yang harus dierikan kepada siswa (Apriyanti, 2023).

Kurikulum merdeka membagi struktur pembelajaran menjadi enam fase perkembangan yaitu fase A,B,C,D,E, dan F. Setiap fase mempunyai rentang waktu yang berbeda dan dirancang sesuai dengan perkembangan siswa. Adapun manfaat adanya fase-fase capaian pembelajaran adalah pembelajaran yang fleksibel, pembelajaran yang sesuai dengan kesiapan siswa, dan pengembangan rencana pembelajaran yang kolaboratif.

b. Menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

Alur tujuan pembelajaran merupakan serangkaian urutan materi yang memiliki tujuan pembelajaran dan telah disusun secara sistematis selama satu tahun. Menentukan alur tujuan pembelajaran bertujuan agar kegiatan pembelajaran dapat dilakukan secara sistematis, mulai dari materi yang paling sederhana sampai yang paling sulit di setiap tahapnya (Apriyanti, 2023). ATP juga perlu disusun secara linier, satu arah, dan tidak bercabang, sebagaimana urutan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dari hari ke hari.

c. Mengembangkan Modul Ajar

Pada dasarnya modul ajar adalah salah satu perangkat pembelajaran yang disusun secara ekstensif dan sistematis dengan mengacu pada prinsip-prinsip pembelajaran. Modul ajar adalah satu komponen perangkat pembelajaran yang sistematis dan lengkap yang mencakup seperangkat kegiatan belajar yang direncanakan untuk membantu siswa mencapai sejumlah tujuan untuk mencapai standar kompetensi yang ditetapkan secara jelas (Salsabilla et al., 2023).

Modul ajar bertujuan untuk mempermudah guru dalam penyampaian materi dan proses pembelajaran dalam mencapai capaian pembelajaran, serta dijadikan sebagai bahan rujukan dan evaluasi. Sebagaimana keputusan Permendikbud (No.12 Tahun 2024), menyatakan bahwa Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan guru

untuk menentukan, menyesuaikan dan memodifikasi modul ajar sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, peneliti menemukan bahwa seorang guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa hal yang pertama dilakukan adalah dengan menyiapkan perencanaan pembelajaran yang di kaitkan dengan kurikulum yang dijalankan pada sekolah. SMA Negeri 2 Malang, dalam menyusun modul ajar guru menentukan alokasi waktu yang disesuaikan dengan banyak elemen/topik yang akan disampaikan, menentukan metode dan model yang digunakan, serta mencantumkan kegiatan yang menceminkan adiwiyata dan program P5 sekolah. Guru juga menentukan tujuan pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, dan membuat format asesmen untuk siswa.

## **2. Penerapan kurikulum merdeka dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa**

Penerapan proses pembelajaran merupakan suatu aktivitas belajar mengajar dimana guru berkolaborasi dengan siswa dalam penyampaian materi pembelajaran. Penerapan Kurikulum Merdeka memberikan lebih banyak kebebasan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dan memanfaatkan sumber belajar dari lingkungan sekitar, yang dapat dimasukkan ke dalam kurikulum (Garini et al., 2023).

Proses ini memerlukan kemampuan guru dalam mengelola suasana pembelajaran agar hidup, menyenangkan, kondusif dan interaktif sehingga siswa menjadi tertarik dan termotivasi. Penerapan kurikulum merdeka pada proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti SMA Negeri 2 Malang meliputi tiga tahapan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

### **a. Kegiatan Pendahuluan**

Kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran berguna untuk menciptakan awal pembelajaran yang efektif yang memungkinkan siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Menurut Slavin, menciptakan suasana awal yang positif dalam kegiatan pembelajaran adalah upaya yang dilakukan guru untuk mengatur lingkungan belajar yang kondusif, sehingga mendukung perkembangan akademis dan emosional semua siswa (Mustafida, 2019).

Kegiatan pendahuluan yang dilaksanakan guru PAI kelas X dimulai dengan membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a. Proses belajar mengajar akan baik dan berhasil apabila diawali dan diakhiri

dengan do'a. Setelah itu guru menanyakan kabar dan melakukan pengecekan terhadap kehadiran siswa dengan melakukan absensi. Selain itu guru memastikan kerapian kelas, posisi serta tempat duduk siswa. Guru memberikan apersepsi dan pemahaman tentang materi yang akan dibahas. Apersepsi dilakukan dengan menghubungkan berbagai materi melalui ilustrasi atau gambar yang relevan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, kegiatan pendahuluan memiliki tujuan untuk menciptakan suasana awal pembelajaran yang kondusif, sehingga memungkinkan siswa untuk terlibat dengan baik dalam proses pembelajaran. Selain itu, dalam kegiatan pendahuluan, guru bertujuan untuk memotivasi dan mengarahkan perhatian peserta didik agar mereka dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

Materi kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti mencakupi 5 elemen diantaranya: Al-Qur'an dan Hadits, Akidah, Akhlak, Fikih, dan SPI. Hasil pengamatan yang telah peneliti lakukan pada tanggal 29 April 2024 di kelas X SMA Negeri 2 Malang yaitu membahas materi tentang "Menghindari Akhlak Madzmumah dan Membiasakan Akhlak Mahmudah Agar Hidup Nyaman dan Berkah". Media pembelajaran yang digunakan yaitu LCD, proyektor, laptop, buku paket, dan alat tulis lainnya.

Untuk model dan metode pembelajaran yang digunakan guru PAI pada materi "Menghindari Akhlak Madzmumah dan Membiasakan Akhlak Mahmudah agar Hidup Nyaman dan Berkah" dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, yaitu :

1) Pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning) metode ini melibatkan siswa baik dalam merancang ataupun membuat proyek yang berguna untuk memecahkan suatu masalah dalam kehidupan sehari-hari dan inovatif serta menekankan belajar kontekstual (Sinta et al., 2022). Metode ini dapat meningkatkan ketrampilan, kreativitas, dan berpikir kritis siswa dalam mengorganisasi suatu proyek.

Adapun untuk Langkah-langkah metode pembelajaran berbasis proyek:

a) Siswa diminta untuk membuat mind mapping terkait materi tentang menghindari sikap marah (ghadab), membiasakan sikap kontrol diri, dan berani membela kebenaran melalui canva atau piktochart



- b) Lalu perwakilan kelompok mempresentasikan secara bergilir dan kembali lagi dengan kelompok semula dan menjelaskannya
  - c) Kelompok lain diminta untuk menanggapi dan memberikan argumen tentang apa yang di presentasikan
  - d) Guru mengevaluasi pengalaman saat membuat produk dan melakukan refleksi bersama
- 2) Inquiry Learning, metode ini merupakan metode belajar yang menekankan siswa pada pengembangan melalui dari mencari dan menyelidiki sesuatu secara kritis, sistematis, dan analitis sehingga siswa dapat merumuskan hasil yang mereka dapat (Lase & Ndruru, 2022). Metode ini dapat mendorong siswa untuk berfikir dan bereksperimen dalam mencari, menganalisis, dan menemukan jawaban dari suatu masalah yang dihadapi.

Langkah-langkah dalam metode inquiry learning sebagai berikut yaitu

- a) Mengidentifikasi masalah atau materi pokok mengenai makna menghindari akhlak madzmumah dan membiasakan akhlak mahmudah.
  - b) Merumuskan hipotesis atau pertanyaan terkait materi tersebut.
  - c) Menganalisis dan menginterpretasikan terkait materi menghindari akhlak madzmumah dan membiasakan akhlak mahmudah dan menghubungkan dengan aktivitas kehidupan sehari-hari
  - d) Terakhir mengambil kesimpulan pada hasil pembelajaran materi tersebut dan dipresentasikan.
- 3) Jigsaw, metode ini merupakan metode belajar kooperatif yang menitikberatkan pada kerja kelompok siswa dalam kelompok kecil. Berbagai materi pembelajaran disajikan kepada siswa dalam bentuk teks dan setiap siswa bertanggung jawab untuk mempelajari bagian materi yang harus dipelajari (Priastuti et al., 2023). Metode ini dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan semangat kerjasama, serta memberikan peluang bagi siswa untuk menyampaikan argumen atau gagasan ide-ide yang ada dalam diri mereka.

Langkah-langkah metode Jigsaw :

- a) Siswa dikelompokkan yang terdiri dari 4-5 orang



- b) Setiap anggota dalam kelompok diberi bagian materi yang berbeda terkait menghindari akhlak madzmumah dan membiasakan akhlak mahmudah agar hidup nyaman dan berkah
- c) Lalu mempresentasikan secara bergilir dan kembali lagi dengan kelompok semula dan menjelaskannya
- d) Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya
- e) Guru memberikan evaluasi

Metode pembelajaran diatas dapat mengembangkan belajar siswa untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritisnya. Dengan menerapkan kurikulum merdeka akan lebih relevan dan interaktif dimana pembelajaran berbasis proyek akan memberikan kesempatan yang luas kepada siswa untuk aktif mengeksplorasi permasalahan faktual (Rahayu et al., 2022).

Dalam merdeka belajar guru PAI dan Budi Pekerti SMA Negeri 2 Malang menjalankan perannya dengan menentukan dan mendesain media, metode, dan strategi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Penerapan media pembelajaran yang tepat dapat membantu siswa untuk lebih aktif dan termotivasi, serta siswa lebih mudah dalam merangsang dan mencerna materi yang telah disampaikan guru selama proses pembelajaran berlangsung (Sulistiono & Sholihah, 2022). Guru harus menentukan dan memahami bahwa terdapat banyak cara, metode, atau strategi mempelajari materi pembelajaran ketika menggunakan pembelajaran berdiferensiasi. Peneliti beranggapan bahwa penggunaan metode pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, dikarenakan metode yang digunakan melatih siswa untuk terbiasa dalam membuat gagasan ide, mengidentifikasi, menganalisis masalah, dan membuat suatu kesimpulan.

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas X adalah guru mengajak siswa untuk merangkum atau menyimpulkan mengenai materi yang telah dibahas yaitu tentang “Menghindari Akhlak Madzmumah dan Membiasakan Akhlak Mahmudah”.

Guru bersama siswa melakukan refleksi pembelajaran untuk mengetahui bagaimana pelajaran dapat diterapkan siswa dalam kehidupan sehari-hari dan memberi siswa kesempatan untuk menerapkan apa yang telah diajarkan. Untuk menutup pembelajaran

guru harus memperhatikan beberapa hal, diantaranya: membuat kesimpulan pembelajaran, konfirmasi dari konsep material, dan memberi nasehat kepada siswa untuk belajar di rumah (Mustafida & Gafur, 2019).

Kegiatan penutup ini merupakan upaya guru untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dibahas dan dipelajari, merangkum inti pelajaran, dan mengetahui keberhasilan siswa dalam menyerap pelajaran, serta menentukan titik tolak pembelajaran berikutnya.

### **3. Hasil implementasi kurikulum merdeka dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa**

Penerapan kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas X di SMA Negeri 2 Malang memberikan kontribusi terhadap pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa. Pada awalnya, masih ada siswa yang kemampuan berpikir kritisnya belum terlihat. Selama kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih terdapat siswa yang cenderung diam, kurang pengetahuan dalam menganalisis suatu masalah dan kurang percaya diri dalam berpendapat. Namun semua itu dapat diatasi oleh guru PAI melalui berbagai pendekatan, metode dan teknik pembelajaran yang menarik, serta penggunaan berbagai media pembelajaran yang bervariasi.

Melalui metode dan pendekatan tersebut tumbuh minat belajar siswa, siswa menjadi lebih aktif, kreatif dan berpikir kritis dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti. Sebagaimana hasil penelitian Nafarida dkk, mengungkapkan bahwa "Siswa cenderung lebih menyukai pembelajaran dengan menggunakan metode atau pendekatan yang memberikan contoh nyata melalui permasalahan kehidupan yang terjadi sehingga dapat memberikan siswa peluang untuk menganalisis, mengevaluasi, menafsirkan, dan mengumpulkan pengetahuan untuk mencapai berbagai hasil belajar (Nafaridah et al., 2023).

Mengembangkan kemampuan berpikir kritis sangat penting agar siswa dapat secara efektif menghasilkan ide dan merumuskan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi selama proses pembelajaran. Kurikulum merdeka memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk melatih kreativitasnya sehingga mendorong berkembangnya minat bakat mereka.

Siswa mempunyai imajinasi yang tinggi sehingga memungkinkan mampu menghasilkan materi pendidikan yang inovatif dan imajinatif.

Hal ini diperkuat juga dengan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah, mengungkapkan bahwa “Dikarenakan kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang pembelajaran yang berpusat pada siswa di mana siswa terlibat aktif dalam proses belajar maka hal ini dapat mendorong siswa untuk berpikir, menganalisis informasi, dan mengembangkan argumen mereka sendiri, sehingga dengan adanya kurikulum merdeka dapat meningkatkan daya kritis siswa sendiri”

Temuan peneliti berdasarkan hasil yang diperoleh dari wawancara di atas menunjukkan bahwa, kurikulum merdeka memberikan bimbingan kepada siswa dalam penciptaan berbagai materi pembelajaran. Siswa diberi kesempatan untuk melatih kreativitasnya dan berkolaborasi satu sama lain dalam pemilihan dan ekspresi materi pilihannya, berdasarkan bakat dan minat masing-masing.

Berdasarkan pengakuan siswa, hasil kreatifnya tidak hanya berasal dari replikasi atau emulasi sumber daya online. Sebaliknya, hal-hal tersebut diprakarsai oleh proses kognitif dan imajinatif tingkat tinggi sebelumnya, yang pada akhirnya memunculkan ide-ide yang kreatif dan inovatif. Untuk memastikan bahwa siswa memiliki keterampilan berpikir kritis yang diperlukan adalah mengubah ide-ide mereka menjadi hal-hal yang bermanfaat dalam kehidupan nyata, karena kemampuan tersebut bisa membantu siswa dalam menghadapi kesulitan, menelaah masalah, dan menyesuaikan diri dengan perubahan di masa depan (Majidah et al., 2024).

Kesimpulan dari observasi yang dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran PAI dan budi pekerti. Pada saat diskusi dan tanya jawab siswa aktif berpendapat. Tidak jarang siswa memiliki perspektif yang berbeda dengan teman-temannya, namun hal tersebut justru menunjukkan kapatisas yang luar biasa untuk merangkul adanya keragaman berpendapat selama diskusi.

Keberhasilan penerapan kurikulum merdeka juga sangat bergantung pada peran aktif guru sebagai fasilitator pembelajaran yang dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap. Oleh karena itu diharapkan guru dapat lebih leluasa dalam menciptakan pengalaman belajar yang kontekstual, menarik dan merangsang daya kritis siswa. Sebagaimana menurut Agustina dkk (2022), Kreativitas seorang guru sangatlah penting, karena guru yang mempunyai kreativitas mampu menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, menyenangkan dan

bermakna, sehingga mampu menjadikan siswanya aktif dan berpikir kritis dalam proses pembelajaran.

#### **D. Simpulan**

1. Perencanaan kurikulum merdeka dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa adalah melakukan beberapa persiapan diantaranya yaitu menyiapkan berbagai perangkat pembelajaran seperti guru melakukan analisis Capaian Pembelajaran (CP), menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), kemudian Menyusun modul ajar dengan menyesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang di dalamnya dibuat dengan memuatkan nilai-nilai berpikir kritis.
2. Penerapan kurikulum merdeka dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas X meliputi tiga tahapan dalam pembelajaran yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Melalui pembelajaran berdeferensiasi ini menggunakan berbagai metode pembelajaran, yaitu project based learning, inquiry learning dan jigsaw, selain itu guru juga mempersiapkan media pembelajaran dan sumber belajar yang menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan materi pembelajaran.
3. Implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas X menunjukkan hasil yang positif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Siswa SMA Negeri 2 Malang menunjukkan kapasitas berpikir kritis yang meningkat. Kurikulum merdeka dengan menggunakan metode atau pendekatan yang memberikan contoh nyata atau fakta-fakta yang terjadi melalui permasalahan kehidupan yang dikaitkan dengan materi pembelajaran sehingga dapat memberikan siswa peluang untuk mengasah kemampuan bernalar kritis siswa.

#### **Daftar Rujukan**

- Agustina, A., Sa'dullah, A., & Sulistiono, M. (2022). *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Tematik pada masa pandemi COVID 19*. 4, 80–89.
- Apriyanti, H. (2023). Penyusunan Perencanaan Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka. *Education Journal : Journal Educational Research and Development*, 7(1), 15–20. <https://doi.org/10.31537/ej.v7i1.970>
- Assyakurrohim, D., Ikhrum, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 1–9. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>
- Garini, R. A., Mustafida, F., & Sulistiani, I. R. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka*

- Dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar*. 5, 87–96.
- Lase, A., & Ndruru, F. I. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Inquiry Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 35–44. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.6>
- Majidah, N., Maulana, A., Nooraida, D., Yanti, R., & Mulyani, S. (2024). *Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa di SDN Alalak Tengah 2*. 1226–1235.
- Mustafida, F. (2019). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Multikultural di MIN I Kota Malang. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 15–27. <https://doi.org/10.18860/jpai.v6i1.8085>
- Mustafida, F., & Gafur, A. (2019). Integrative Thematic Learning Model Based on Local Wisdom. *Early Childhood Education Journal*, 24(1), 80–92.
- Nafaridah, T., Ahmad, Maulidia, L., Ratumbuysang, M. F. N. G., & Eva, M. K. (2023). The Analysis of P5 Activities as the Application of Differentiated Learning in the FreeCurriculum of the Digital Era at SMA Negeri 2 Banjarmasin. *Seminar Nasional(PROSPEK II) "Transformasi Pendidikan Melalui Digital Learning Guna Mewujudkan Merdeka Belajar,"* 12(2), 84–95.
- Nazhifah, H. N. R., Mustafida, F., & Wiyono, D. F. (2024). Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila (p5) dalam pembelajaran pendidikan agama islam di sma islam nusantara. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 1–19.
- Priastuti, A., Oktradiksa, A., & Shalikhah, N. D. (2023). Analisis Hasil Belajar Model Pembelajaran Jigsaw (Studi Review Artikel Jenjang Sekolah Dasar). *Prosiding University Research Colloquium*, 27–28.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka belajar Di Sekolah Penggerak. *Pahlawan: Jurnal Pendidikan-Sosial-Budaya*, 18(2), 18–22. <https://doi.org/10.57216/pah.v18i2.480>
- Rosnaeni, R. (2021). Karakteristik dan Asesmen Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4341–4350. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1548>
- Salsabilla, I. I., Jannah, E., & Juanda. (2023). *Metode Research (penelitian ilmiah)*. 3(1), 33–41.
- Sinta, M., Sakdiah, H., Novita, N., Ginting, F. W., & Syafrizal, S. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa pada Materi Hukum Gravitasi Newton di MAS Jabal Nur. *Jurnal Phi Jurnal Pendidikan Fisika Dan Fisika Terapan*, 3(3), 24. <https://doi.org/10.22373/p-jpft.v3i3.14546>
- Sulistiono, M., & Sholihah, A. (2022). *VICRATINA : Jurnal Pendidikan Islam Volume 7 Nomor 6 Tahun 2022 e-ISSN: ---- - -----*. 7.
- Peraturan Mendikbudristek No. 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum pada PAUD, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah <https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/id/articles/141513911549>